



## Pembinaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan Aplikasi *Cloud*

**Agus Ramdon**

Universitas Islam Nusantara, Bandung

[agusramdon42@gmail.com](mailto:agusramdon42@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

7 Januari 2023

Disetujui :

15 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

---

**ABSTRAK**

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital guru PAI melalui pelatihan aplikasi cloud. Landasan filosofis menggunakan pendekatan konstruktivisme, Adapun data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan beberapa dokumen yang terkait dan subjek penelitian adalah 6 orang guru PAI. Hasil kajian artikel ilmiah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI di era digital. Kemampuan literasi digital guru PAI masih dasar sehingga untuk beberapa hal, peserta didik masih lebih unggul dalam mengoperasikan gawai dan pengawasan orangtua diperlukan selama pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Manajerial kepala sekolah; Guru PAI; Pelatihan digital

---

**ABSTRACT**

*The principal is a person who is given the task and responsibility of managing the school, gathering, utilizing, and optimally mobilizing all of the school's potential to achieve national goals. The purpose of this research is to find out, explain, and analyze the leadership of school principals to improve the digital competence of PAI teachers through cloud application training. A constructivism approach is used in the philosophical foundation. The data was collected through observation, interviews, and several related documents, and the subjects of the research were six PAI teachers. The results of the study of scientific articles show that the leadership of school principals has an important role in influencing, mobilizing, developing, and empowering all available resources to improve the digital literacy competence of PAI teachers in the digital era. PAI teachers' digital literacy skills are still basic, so students are still superior in operating devices in a variety of ways, and parental supervision is required during online learning.*

**Keywords:** Principal managerial; PAI teachers; Digital training.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator, terlebih kondisi pendidikan saat pandemi sekarang. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah dituntut mampu memberikan petunjuk dan pembinaan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi,

pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi peserta didik dan gurunya yang baik.

Pendidikan karakter, nilai dan akhlak peserta didik menjadi output pembelajaran PAI terlebih di sekolah dasar. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara generasi muda banyak terjadi pelanggaran nilai-nilai sosial, tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tidak disiplin, kurang empati, berbahasa tidak santun. Fenomena kehidupan seperti ini, menghadapkan orang tua, guru dan masyarakat pada masalah yang sangat kompleks dalam menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai positif lainnya kepada generasi muda harapan bangsa. Salah satu media yang mempengaruhi berkurangnya nilai-nilai tersebut melalui penggunaan internet dalam semua lini kehidupan oleh peserta didik. Fenomena ini menjadi salah satu celah bagi kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan guru dalam hal ini PAI. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dalam masyarakat. Peranan sekolah bukan hanya menyampaikan materi yang diamanahkan kurikulum, tetapi juga sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi masa depan.

Pada saat pandemic sekarang ini, penggunaan teknologi dan internet dalam pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. Meski demikian pelaksanaan pembelajaran daring bagi peserta didik di sekolah dasar yang berlokasi di area pedesaan. karena sebagian besar dari mereka kurang terbiasa atau bahkan sebagian besar guru generasi tua masih kesulitan dalam mengoperasikan layanan internet di smartphone. Meskipun tidak dipungkiri rata-rata guru sudah memiliki akun sosial media yang merupakan bagian dari layanan internet melalui aplikasi online

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini berlokasi di KKG PAI Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

Metode deskriptif pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji kompetensi literasi digital apa saja yang dikuasai oleh guru PAI untuk menerapkan aplikasi cloud dalam pembelajaran, bagaimana penerapan aplikasi cloud dalam pembelajaran PAI ditingkat sekolah dasar, tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan aplikasi cloud pada pembelajaran. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi peningkatan mutu guru PAI pada kompetensi digital melalui pelatihan aplikasi cloud digugus kawunggading kabupaten cianjur. Untuk menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan kemudian penyimpulan dari data-data yang diterima. Analisis dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif dengan pola pendekatan induktif.

### **Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI melalui pelatihan aplikasi cloud**

Perencanaan meningkatkan mutu guru PAI di tingkat Gugus VI Kawunggading melalui pelatihan pembelajaran digital berbasis cloud telah memenuhi tahapan yang tepat dimana kepala sekolah memosisikan diri sesuai dengan fungsinya. Abe (2001: 43) menyatakan bahwa membuat perencanaan dapat menempuh beberapa tahap yaitu seperti apa yang akan dilakukan, yang merupakan jaban dari visi dan misi; bagaimana mencapai hal tersebut; siapa yang akan melakukan; lokasi

aktivitas; kapan akan dilakukan, berapa lama; dan sumber daya yang dibutuhkan. Adapun penjabaran tahapan berdasarkan Abe adalah sebagai berikut:

- a) Para kepala sekolah selaku pengurus Gugus VI Kawunggading memutuskan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI ditengah pandemic melalui pelatihan pembelajaran digital berbasis cloud.
- b) Pelatihan tersebut kemudian dapat direalisasikan dengan bekerja sama antara KKG PAI tingkat gugus dan pengurus gugus.
- c) Adapun panitia pelaksana adalah beberapa kepala sekolah yang juga pengurus gugus dan ketua KKG PAI Gugus VI Kawunggading.
- d) Lokasi yang digunakan adalah Gedung Guru Cugenang yang berlokasi tidak jauh dari lokasi gugus.
- e) Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari atau 32 jam tatap muka pada tanggal 22-24 Juni 2021.
- f) Adapun sumber daya yang digunakan adalah akademisi (Dosen Universitas Suryakencana) dan praktisi Pendidikan (Tim Skybridge Learning Centre).

Peran seorang kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Para kepala sekolah yang juga pengurus Gugus VI Kawunggading mempunyai kewajiban dan wewenang untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan guru PAI tingkat gugus (Slamet, 2008:3). Gugus dan KKG PAI harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah sekolah membuat rencana peningkatan mutu dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan sebagai guru PAI, dalam kondisi pandemic covid-19 yang menuntut dan mengharuskan guru PAI menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan suatu program, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik. Dalam hal pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan. Demikian pula dengan yang terjadi pada para kepala sekolah selaku pengurus Gugus VI Kawunggading yang telah menjalankan fungsi manajerial-perencanaan dengan baik. Para kepala sekolah telah menaati tahapan perencanaan sesuai dengan teori (Abe, 2001: 43) sehingga pelaksanaan sesuai dengan esensi yang diharapkan. Selain itu mereka pula sudah melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan guru PAI tingkat gugus ditengah pandemic (Slamet, 2008:3). Kewenangan ini tidak serta merta tanpa data awal, analisis kebutuhan dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan yang matang, dengan demikian perencanaan mempunyai setiap tahapan perencanaan mengacu pada hasil analisis kebutuhan diatas, merumuskan tujuas dan menetapkan manfaat. Seberapa artinya pelatihan pembelajaran digital berbasis cloud ini bagi guru PAI dengan kondisi pembelajaran jarak jauh dan merupakan

Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai penggerak dalam gugus ini. Tanpa adanya kemampuan menggerakkan sumber-sumber/potensi-potensi yang ada dalam gugus dan KKG maka peranan kepemimpinan terlihat kurang nyata dalam kehidupan berorganisasi. Ketika pelaksanaan pelatihan, penggorganisassin yang dipalkan oleh para kepala sekolah telah mampu memuaskan para guru PAI sebagai anggota KKG PAI dan juga sebagai peserta pelatihan sehingga peran kepala sekolah sudah menjadi penengah (agar tidak ada panitia yang kelebihan beban kerja) dan sudah berpikir analitik dan konseptual (Mulyasa, 2005: 103). Melalui fungsi ini kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu guru PAI, dalam hal ini kompetensi literasi digital. Kegiatan kepala sekolah dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya. Selaku pemimpin kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan asumsi bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis dan pengembangan pembelajaran di sekolah. Hal ini mengingatkan kita tentang pentingnya berorganisasi dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap.

## **Pelaksanaan pelatihan aplikasi cloud bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital**

Kepala Sekolah memiliki peran penting untuk membantu guru dan peserta didik. Dalam keterampilan memanejerial kepemimpinannya, kepala sekolah juga harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai organisasi yang dipimpinnya. Peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, memanejerial dan yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai sebuah organisasi transformasi yang mengubah peserta didik kearah yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu kinerja dari guru PAI dalam melaksanakan tugasnya secara professional, diperlukan inovasi dan manajerial yang baik dan harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi, sehingga sekolah yang dipimpin dan pengelolaannya mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari kelulusan peserta didik, yang didukung oleh guru-guru yang profesional. Pelatihan pembelajaran digital berbasis cloud adalah salah satu usaha yang inovatif untuk mencetak peserta didik yang unggul di era digital. Generasi alpha yang duduk di sekolah diharapkan mempunyai kualitas kelulusan yang mumpuni selain kompetensi pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang mulia, juga diharapkan mampu bersaing untuk kompetensi literasi digital. Kemampuan literasi digital ini merupakan bekal untuk pendidikan selanjutnya atau setidaknya kemampuan literasi digital dapat digunakan untuk memilih dan memilah konten internet pada kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah memegang peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan secara penuh terhadap pengaturan jalannya roda kependidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu guru PAI pada kompetensi digital, mengawalinya dengan tahap perencanaan yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan dengan menganggarkan biaya untuk setiap program yang akan dijalankan setahun ke depan dan penetapan waktu pelaksanaan. Program yang direncanakan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan gugus yaitu melahirkan generasi Qurani berjiwa kebangsaan dan berwawasan global sehingga program yang direncanakan berfokus pada kompetensi digital yang mempunyai isi atau konten syarat dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut, kepala sekolah se Gugus VI Kawunggading merealisasikan dengan berpedoman pada perencanaan yang dilakukan sebelumnya pada tahun ajaran baru. Pelaksanaan peningkatan mutu guru PAI di bidal kompetensi digital, dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggerakkan pengurus gugus dan ketua KKG PAI dan dibagi tugas. Sehingga pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih dimaksimalkan kepada koordinasi dan tanggung jawab. Pelaksanaan dalam meningkatkan mutu guru PAI tidak epas dari visi misi sekolah dan gugus, sehingga pelaksanaan bersifat linear.

Kompetensi literasi digital guru PAI Gugus Kawunggading dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mendapatkan nilai yang lebih rendah berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan sebelumnya. Pelatihan berbasis aplikasi cloud bagi guru PAI ini merupakan salah satu usaha untuk merubah paradigma tentang pembelajaran konvensional menuju Pendidikan abad revolusi industri 4.0 maka apa yang diputuskan oleh para kepala sekolah selaku pengurus Gugus VI Kawunggading dan ketua KKG PAI dalam menyelenggarakan pelatihan ini menjadi salah satu usaha yang sangat signifikan bagi peningkatan mutu guru PAI dibidang kompetensi literasi digital. Dengan demikian perkembangan teknologi dan komunikasi seyogyanya dijadikan momok yang tidak menakutkan bagi guru PAI untuk melakukan inovasi pembelajaran dimana dunia Pendidikan bersifat dinamis.

## **Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI melalui pelatihan aplikasi cloud**

Situasi pandemic Covid-19 telah menyadarkan kepala sekolah dan ketua KKG PAI Gugus VI Kawunggading, bahwa kemampuan literasi digital guru PAI masih perlu ditingkatkan dan diasah. Dengan hadirnya persoalan Pandemi Covid-19 telah memaksa peserta didik, guru, dan sekolah “mencicipi” atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis teknologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini.

Guru PAI merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran PAI yang berkompentensi. Oleh karena itu, peranan guru PAI sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI karena kompetensi pembelajaran PAI tidak akan meningkat jika tanpa didukung oleh peran seorang guru PAI.

Evaluasi bertujuan mendapat informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi seluruh komponen, baik pada konteks, input, proses, output, maupun outcomenya. Tindakan yang dilakukan tujuannya adalah untuk memberikan makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi, sehingga evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai sehingga dapat dijadikan sebagai sebagai rewards system atau memperbaiki sistem yang ada untuk mengembangkan sekolah. Kepala sekolah harus mendapatkan informasi secara jelas dan tidak bias untuk membandingkan antara apa yang sebenarnya terjadi selama pelatihan pembelajaran digital berbasis cloud dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, kegiatan evaluasi merupakan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi didapati bahwa guru PAI sebelum mengikuti pelatihan aplikasi cloud menggunakan media sosial untuk berkomunikasi (What's App) bukan khusus untuk pembelajaran, sehingga tidak memudahkan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses belajar mengajar jarak jauh. Media sosial tersebut bersifat satu arah, siswa tidak dapat aktif dan kreatif selama mengikuti pelajaran PAI. Kompetensi digital yang dimiliki oleh guru PAI ada pada level dasar dimana penggunaan media komunikasi tersebut hanya untuk mengirimkan dan menerima tugas dalam bentuk foto dari siswa.

Setelah mengikuti pelatihan aplikasi cloud, guru PAI mendapati beberapa pilihan aplikasi khusus untuk mengajar, meski bukan khusus untuk mata pelajaran PAI, namun dapat digunakan guna tujuan yang sama. Kemampuan atau kompetensi guru PAI dalam mengoperasikan aplikasi cloud yang dicontohnya (Padlet, Bookwidget dan Virtual Reality) meningkat pada level menengah dimana sudah menggunakan aplikasi yang lebih interaktif dengan siswa dalam pembelajaran PAI jarak jauh. Namun kapasitas guru PAI untuk menganalisis secara kritis terhadap informasi yang diterima masih terbatas, sehingga dapat disimpulkan hasil evaluasi kepala sekolah terhadap guru PAI bahwa kompetensi literasi digital guru PAI ada pada level menengah. Pelatihan aplikasi cloud memberikan informasi terkini terkait jenis aplikasi khusus untuk pembelajaran secara menyenangkan dan menstimulasi siswa untuk lebih kreatif.

### **Masalah dan solusi yang ditemui oleh guru PAI dalam implemtasi aplikasi cloud pada pembelajaran daring atau jarak jauh**

#### **Implementasi Aplikasi Cloud dalam pembelajaran PAI secara daring**

Pada saat pandemic ini, pembelajaran jarak jauh (PJJ), merupakan strategi yang paling efektif untuk mencegah terbentuknya lembaga pendidikan sebagai klaster baru penyebaran Covid-19. Bagi guru PAI, orangtua murid/wali memandang strategi Pembelajaran Jarak Jauh PJJ masih belum dapat menjadi strategi yang efektif bagi kegiatan pembelajaran saat ini. Secara konseptual, peran guru PAI dalam meningkatkan literasi peserta didik dapat dilihat dalam aspek kompetensi kepemimpinan yang harus dikuasai. Guru harus menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama ketika bersentuhan dengan teknologi. Akan tetapi permasalahan yang muncul di lapangan tentu tidak sesederhana yang dibayangkan.

Berdasarkan data penelitian, guru PAI yang menjadi target peserta pelatihan masih mempunyai pengetahuan dan akses yang terbatas terhadap pemilihan dan penggunaan media internet dalam pembelajaran jarak jauh. Keterbatasan tersebut disebutkan hanya menggunakan satu jenis aplikasi saja dan sekedar mengirimkan materi dan tugas kepada peserta didik, sementara penyerahan tugas masih bersifat pengiriman foto.

### **Adapun solusi dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD antara lain :**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran online guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya, yang selalu fokus pada pekerjaan misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lalu berusaha menguasai Media pembelajaran daring (Google Classroom) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat siswa.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan teknologi digital, penelitian yang sudah dilakukan juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam peningkatan kualitas guru. Penelitian tersebut menyarankan pentingnya integrasi teknologi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, menyatakan bahwa guru dalam pengembangan profesionalismenya perlu meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. Hal ini dilakukan untuk menjawab masalah yang saat ini dihadapi oleh guru pada era revolusi digital. Selain itu penguasaan teknologi digital akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi yang efektif, dimasa pandemi Covid-19.

Dalam Proses pembelajaran jarak jauh perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah oleh karena itu, hubungan sinergi antara guru sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan kontrol guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaran siswa.

Kestabilan jaringan sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena hanya dengan sinyal yang bagus, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran. Keterbatasan masalah jaringan ini sudah umum dan hamper dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Mengingat harga jouta yang cukup mahal menjadikan bahan pertimbangan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Namun kemudian pemerintah memberikan bantuan berupa kouta gratis untuk menunjang pembelajaran daring. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempersilahkan pihak sekolah untuk memberikan subsidi tambahan bagi peserta didik jika bantuan dari pemerintah dirasa masih kurang membantu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI di sekolah dasar melalui pelatihan aplikasi cloud dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan, diantaranya; a) apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi Gugus VI Kawunggading; (b) bagaimana tujuan kepala sekolah tujuan dalam pelatihan aplikasi cloud; (c) siapa yang akan melakukan pelatihan aplikasi cloud dan siapa pesertanya; (d) lokasi pelatihan aplikasi cloud; (e) kapan akan dilakukan, berapa lama pelatihan aplikasi cloud; dan (f) sumber daya yang dibutuhkan selama pelaksanaan pelatihat aplikasi cloud bagi guru PAI. Pelaksanaan pelatihan aplikasi cloud bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Secara teknis pelaksanaan tidak ada masalah yang berarti, semua berjalan sesuai dengan tupoksinya, hal ini disebabkan kepala sekolah dapat membagi tugas pada panitia atau anggota Gugus VI Kawunggading sehingga Kerjasama dapat berjalan dengan harmonis. Selama pelaksanaan peserta palatihan atau guru PAI mengikuti pelatihan aplikasi cloud dengan disiplin selama 3 hari dan sangat antusias terhadap materi pelatihan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI di sekolah dasar melalui pelatihan aplikasi cloud adalah melalui wawancara dan angket terbuka bagi peserta pelatihan sehingga kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana reaksi guru PAI terhadap pelatihan aplikasi cloud dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi literasi digital, bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap proses pembelajaran PAI setelah mengikuti pelatihan dan hasil dari pelatihan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2014). *Metodologi studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdus Syakur. (2016). Revitalisasi teknologi pendidikan Islam. *Tadrīs*, 11(2), 45-58.
- Akhmad Syahri. (2018). Spirit Islam dalam teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Attarbiyah*, 28(1), 32-41.
- Alfatih, H., & Marco, R. (2015). Analisis pengembangan dan perancangan sistem informasi akademik smart berbasis cloud computing pada sekolah menengah umum negeri (SMUN) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Telematika*, 12(2), 123-135.
- Ali, K., Bakar, A., & Kemdikbud, E. (2015). Pengembangan model dan arsitektur pengajaran online menggunakan teknologi komputasi awan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(1), 45-57.

- Redho Syam, A. (2019). Guru dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Tadris*, 14(2), 67-80.
- Yunianto, A. R. (2015). Implementasi e-learning berbasis kelas sebagai sumber belajar (Studi kasus siswa kelas X jurusan multimedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang). (Skripsi, Program Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang).
- Brown-Martin, G. (2017). Education and the fourth industrial revolution. *Report for Groupe Media TFO*. Retrieved from <https://www.groupemediatfo.org/wp-content/uploads/2017/12/FINAL>. Accessed April 30, 2019.
- Dukhanov, A., Karpova, M., & Bochenina, K. (2014). Design virtual learning labs for courses in computational science with use of cloud computing technologies. *Procedia Computer Science*, 12(2), 112-119.
- Saputro, F. A. (2019). Mendikbud ungkap cara hadapi revolusi 4.0 di pendidikan. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-carahadapi-revolusi-40-di-pendidikan>. Accessed February 27, 2019.
- Harjono, S. H. (2018). Prospek dan implikasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 10-15.
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen PTKI di era industri 4.0. *Tatsqif*, 16(1), 45-56. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>
- Kasali, R. (2017). *Disruption: Tidak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi. Motivasi saja tidak cukup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (KKM No. 183 Tahun 2019).
- Shahreza, M. (2017). Komunikator politik berdasarkan teori generasi. *Jurnal Komunikasi dan Politik*, 1(1), 75-83.
- Muhaimin. (2013). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ratuliu, M. (2018). *Digital parentink*. Jakarta Selatan: Penerbit Noura.
- Nasrullah, R. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. (2012). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mell, P., & Grance, T. (2012). *The NIST definition of cloud computing*. Gaithersburg: National Institute of Standards and Technology.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidin. (2016). Problematika pendidikan Islam perspektif maqasid shari'ah. *Maraji': Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 45-56.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *Strategi mengajar multiple intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, D. D. (2020). Mendidik generasi Alpha dalam membangun sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab. (Unpublished Tesis, IAIN Bengkulu).
- Sauri, S., & Fatkhullah, F. K. (2021). *Manajemen kepemimpinan pendidikan: Berbasis teologis, filosofis, psikologis dan sosiologis*. Jakarta: Rumah Literasi.
- Sawardi. (2019). *Islamic edupreneurship menuju schoolpreneurship 21th century*. Depok: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Depok.
- Swardana, H. (2017). Revolusi industri 4.0 berbasis revolusi mental. *JATI UNIK*, 1(2), 123-135.
- Drajat, Z., et al. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tamtomo, A. B. (2020). Rangkaing PTN dan PTS terbaik. Apa kriteria yang digunakan oleh Webometrics? Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/03/072000765/ranking-ptn-dan-pts-terbaik-apa-kriteria-yang-digunakan-webometrics->. Accessed January 14, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1.

Carretero, S., Vuorikari, R., & Punie, Y. (2017). *DigComp 2.1: The digital competence framework for citizens with eight proficiency levels and examples of use*. Joint Research Centre, European Commission.